

**REKOMENDASI
HASIL PEMETAAN RISIKO
PENYAKIT COVID-19**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona Virus Disease (COVID-19) awalnya dinamakan sementara sebagai novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease Covid-19 yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada Desember 2019.

Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel, kemudian SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam.

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan di seluruh China. Pada tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus yang terkonfirmasi covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.

Kasus pertama COVID-19 yang dilaporkan di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok, ini menyebar dengan cepat keseluruh wilayah di Indonesia, sampai dengan tanggal 26 Agustus 2021, jumlah kasus Covid-19 positif di Indonesia sebanyak 4,043,736 kasus. Kasus tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebanyak 845,938 kasus, diikuti dengan Jawa Barat sebanyak 669,103 kasus, Jawa Tengah sebanyak 462,178 kasus, Jawa Timur sebanyak 372,388 kasus, Aceh menduduki posisi ke-24 kasus tertinggi Covid-19 sebanyak 30,077 kasus.

Dilaporkan kasus positif di Sulawesi Selatan dari bulan Maret sampai Juli sebanyak 722 Kasus, yang terbanyak di Makassar dan Maros. Dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 260 kasus. Jumlah Kasus Positif Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang sampai dengan akhir Desember Tahun 2022 sebanyak 279 kasus dengan 10 kasus kematian.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sidenreng Rappang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	25.93
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	10.61
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	53.57
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	72.44
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	97.88
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang dibutuhkan jauh lebih besar dari pada anggaran yang tersedia.
2. Subkategori Promosi, alasan tidak adanya publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sidenreng Rappang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Sidenreng Rappang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	15.45
ANCAMAN	9.60
KAPASITAS	54.56
RISIKO	28.98
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 9.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.45 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.56 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 28.98 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket.
1	Promosi	Pengusulan Anggaran untuk Pengadaan Media Promosi terkait Covid-19	Penanggung Jawab Promkes	2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan serta BBPK Makassar terkait kebutuhan Pelatihan Pengelolaan	Tim Lab.Kesda	2026	

		Spesimen untuk tenaga Laboratorium di Labkesda, Puskesmas dan Rumah Sakit - Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan serta BBPK Makassar terkait ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19			
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan serta BBPK Makassar terkait kebutuhan Pelatihan Covid-19 bagi Anggota TGC (Surveilans, Entomolog, Sanitarian, Promkes) yang bersertifikat	Tim Survim	2026	
4	Surveilans Puskesmas	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kemenkes terkait Aplikasi NAR	Tim Survim	2026	

Pangkaene Sidenreng, 16 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Sidenreng Rappang

Mahmuddin, S.Si.M.Si.Apt
NIP. 19760824 200901 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Macine
1	Kewaspadaan Kab/Kota					Frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi kabupaten Sidenreng Rappang Setiap hari
2	Ketahanan Penduduk		Penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang Sebesar 62,57%			

3	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Beresiko		Tidak ada Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Beresiko			
---	---	--	---	--	--	--

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi		Tidak adanya publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir			
2	Kesiapsiagaan Kab/Kota	Tidak ada anggota TGC yang memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19		Tidak adanya dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan		
3	Surveilans Puskesmas		Hanya beberapa Puskesmas yang memiliki akses (bisa log-in) ke Sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 (NAR PCR/ New All Record PCR)			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak adanya publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir
2	Tidak ada anggota TGC yang memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19
3	Tidak adanya dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan
4	Hanya beberapa Puskesmas yang memiliki akses (bisa log-in) ke Sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 (NAR PCR/ New All Record PCR)

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	KET
1	Promosi	Pengusulan Anggaran untuk pengadaan Media Promosi terkait Covid-19	Penanggung Jawab Promkes	2026	
2	KesiapsiagaanKabupaen/ Kota	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementrian Kesehatan serta BBPK Makassar terkait kebutuhan Pelatihan Covid-19 bagi Anggota TGC (Surveilans, Entomolog, Sanitarian, Promkes) yang bersertifikat	Tim Survim	2026	
3	Surveilans Puskesmas	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kemenkes terkait Aplikasi NAR	Tim Survim	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Ishak Kenre,SKM,M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Irma, SKM	Penanggung Jawab Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Sudarmin,S.ST,M.M	Kepala Labkesda	Labkesda Kab.Sidrap
4	Hj.Kartini Kasman,SKM	Penanggungjawab Promosi Kesehatan	Dinas Kesehatan
5	Suriah, SKM	Penanggung Jawab Program Kesehatan Lingkungan	Dinas Kesehatan
6	Sri Yuliana Arifuddin, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan